

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting dan mendasar sebagai media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepandaian, kepekaan, jujur dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak kuat untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan, memberantas kebodohan, dan menuntaskan segala permasalahan bangsa yang selama ini terjadi. Oleh karena itu, dalam pembangunan dan kemajuan suatu bangsa diperlukan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Adapun kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan salah satunya melalui pendidikan. Tanpa sumber daya alam yang berkualitas maka suatu bangsa tidak akan bisa menjadi maju.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Morinur J. Adler (Arifin, 1994), mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses dimana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipenuhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat

dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.

Sekolah merupakan tempat dimana individu memperoleh pendidikan dan pengetahuan, sekolah juga sebagai wujud dari sebuah lembaga pendidikan. Dijelaskan pula di dalamnya bahwa fungsi pendidikan salah satunya adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Budiningsih, 2004).

Maka disini, pendidikan juga harus memperhatikan tentang pembentukan watak atau karakter yang mulia bagi peserta didik. Ahli pendidikan nilai Dariyati Zuchdi memaknai karakter sebagai perangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kabikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang (Zuchdi, 2009). Menurut Foerster karakter merupakan merupakan seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang (Adisusilo, 2013).

Pendidikan dihadirkan untuk mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya. Dengan demikian, proses pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, namun juga untuk mewujudkan potensi siswa serta membangun karakter yang berbudaya dan beradab sehingga nantinya siswa diharapkan akan dapat menjadi warga negara yang baik. Pendidikan karakter harus ditanamkan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai

tingkat perguruan tinggi. Pendidikan karakter juga harus menyertai semua aspek, utamanya dalam lembaga pendidikan serta diintegrasikan dalam seluruh aspek kehidupan (Hidayatullah, 2010).

Generasi muda pada nantinya akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa, sehingga pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada generasi muda. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya. Hal ini sejalan dengan program pemerintah pusat melalui Kementrian Pendidikan sejak tahun 2010 yang dimana setiap sekolah dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun lembaga pendidikan. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter.

Dalam mewujudkan pendidikan karakter yang baik tentunya dibutuhkan suatu manajemen yang baik pula. Manajemen yang baik tentunya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Dengan demikian maka setiap lembaga pendidikan dituntut untuk menyusun, melaksanakan, memonitor serta mengevaluasi rencana suatu kegiatan pendidikan ke depan, sehingga diharapkan lembaga pendidikan tersebut akan mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam proses manajemen, salah satu tugas sekolah utamanya seorang kepala sekolah ialah melakukan pembenahan semua fungsi manajemen dengan baik, supaya tujuan optimal dapat dicapai. Karena kepala sekolah merupakan pemimpin pada lembaga yang dipimpinnya, maju dan berkembangnya suatu lembaga

pendidikan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. (Wahjosumidjo., 2007). Namun demikian, kepala sekolah tidak akan berhasil mewujudkan manajemen yang baik tanpa dukungan seluruh warga sekolah. Maka dari itu, semua komponen di sekolah, baik kepala sekolah, guru, siswa, wali murid serta komite sekolah harus memberi dukungan agar tujuan manajemen pendidikan karakter yang sudah disusun oleh sekolah dapat tercapai.

Salah satu karakter yang harus ditanamkan kepada siswa adalah disiplin. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, sehingga berguna bagi dirinya agar kehidupannya berlangsung tertib, efektif dan efisien. Peserta didik harus dikenalkan dengan karakter atau budaya disiplin, dalam arti mereka mau mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku bukan hanya dilingkungan sekolah, tapi juga di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya

Disiplin dapat diartikan merupakan bentuk kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik (Naim, 2012).

Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan. Disiplin adalah peraturan atau tata tertib yang diterapkan oleh sekolah, dan harus dipatuhi oleh semua individu yang berada di lingkungan sekolah dan salah satunya peserta didik, karena disiplin merupakan salah satu entitas yang sangat penting dalam kehidupan sekolah. Dengan disiplin, seseorang akan terbiasa untuk hidup secara teratur dan tertib (Khalsa, 2008).

Masalah kedisiplinan peserta didik menjadi sangat berarti bagi kemajuan pendidikan maupun lembaga pendidikan karena kedisiplinan akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya pada lembaga pendidikan yang tidak disiplin atau tidak tertib maka proses belajar mengajar akan terasa tidak nyaman, tidak teratur sehingga memicu peserta didik untuk melakukan pelanggaran. Secara ideal apabila ada tata tertib mengatur peserta didik untuk disiplin maka peserta didik harus menaati tata tertib yang berlaku. Sehingga semua proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan tertib, efektif dan efisien.

Namun demikian, saat ini seringkali kita jumpai berita tentang kasus pelajar yang melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma, mulai dari pergaulan bebas, narkoba, tawuran antar pelajar, dan sebagainya. Di lingkungan pendidikan, tindakan penyimpangan perilaku dilakukan pelajar mulai dari tingkat yang ringan sampai yang berat, seperti membolos, merokok, tawuran, bullying, pemakaian narkoba, seks bebas dan lain lain. Kenakalan-kenakalan tersebut sudah dimulai dari tingkat SD/MI. Dalam media cetak maupun elektronik tak jarang memberitakan tentang peserta didik tingkat SD/MI yang melakukan kenakalan yang tidak baik seperti, merokok, meminta uang kepada temannya secara paksa, terlebih ada yang berani melakukan tidak asusila, dan melakukan hal hal yang tidak sesuai dengan

norma-norma di dalam masyarakat. Perilaku tersebut biasanya diawali dengan ketidakdisiplinan siswa terhadap peraturan yang ada di sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan baik yang dilakukan di UPT SDN Pulogede 1 maupun UPT SDN Cokrowati 1 Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban, diperoleh data sementara bahwa UPT SDN Pulogede 1 dan UPT SDN Cokrowati 1 merupakan lembaga pendidikan yang mulai memperhatikan pentingnya pendidikan karakter utamanya dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa. Pendidikan karakter dikembangkan dan di intergrasikan dalam kurikulum dan pembiasaan oleh pihak sekolah, dan nilai nilai karakter ditekankan dalam sekolah. Pembiasaan yang dilakukan untuk menerapkan nilai nilai tersebut seperti berdoa sebelum belajar, sholat dhuha berjamaah, disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan di sekolah, mengucapkan salam ketika berjumpa dengan bapak/ ibu guru dan teman, berjabat tangan ketika akan masuk kelas dan akan pulang sekolah dan pembiasaan pembiasaan yang membimbing kearah yang lebih baik seperti menjenguk teman yang sakit yang dapat meningkatkan semangat kekeluargaan serta kedisiplinan.

Kedua sekolah tersebut telah berupaya untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah dengan sangat bervariasi, namun masih ada kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter utamanya dalam hal kedisiplinan. Pada awal pengamatan peneliti di UPT SDN Cokrowati, jarang ditemui siswa yang terlambat ke sekolah. Jumlah guru yang sangat memadai dan masih muda juga merupakan salah satu faktor yang membuat UPT SDN Cokrowati 1 tampil menjadi salah satu sekolah inti di Kecamatan Tambakboyo. Para guru memberikan contoh yang baik

misalkan datang ke sekolah lebih pagi daripada siswa. Namun ketika di kelas, beberapa siswa terkadang kurang menunjukkan sikap disiplin seperti tidak mengerjakan tugas serta tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran. Sedangkan pada UPT SDN Pulogede 1 dengan jumlah siswa yang lebih banyak, masih peneliti jumpai beberapa siswa yang terlambat ke sekolah. Beberapa dari siswa juga terlihat berpakaian kurang rapi seperti baju dikeluarkan, atau atribut yang tidak lengkap. Ketika kegiatan pembelajaran juga masih nampak beberapa siswa kurang menunjukkan karakter disiplin, seperti terlambat masuk kelas, tidak membawa buku pelajaran, atau juga tidak mengerjakan PR. Padahal jika dilihat secara kualitas guru maupun sekolah, UPT SDN Pulogede 1 juga tidak kalah dengan UPT SDN Cokrowati 1.

Dengan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di UPT SDN Pulogede 1 dan UPT SDN Cokrowati 1 terkait dengan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan mengambil judul “Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Multisitus di UPT SDN Pulogede 1 Dan UPT SDN Cokrowati 1 Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2024/2025)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pendidikan karakter dalam upaya meningkatkan disiplin siswa di UPT SDN Pulogede 1 dan UPT DN Cokrowati 1 Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban?
2. Apa saja factor-faktor yang mendorong untuk meningkatkan manajemen pendidikan karakter disiplin baik dari factor guru, sarana dan prasarana, serta pendanaan di UPT SDN Pulogede 1 dan UPT SDN Cokrowati 1?
3. Bagaimana konsep manajemen Pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di UPT SDN Pulogede 1 dan UPT SDN Cokrowati 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter dalam upaya meningkatkan disiplin siswa di UPT SDN Pulogede 1 dan UPT DN Cokrowati 1 Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban
2. Untuk mengetahui factor-faktor yang mendorong untuk meningkatkan manajemen pendidikan karakter disiplin baik dari factor guru, sarana dan prasarana, serta pendanaan di UPT SDN Pulogede 1 dan UPT SDN Cokrowati 1.
3. Untuk mengetahui konsep manajemen Pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di UPT SDN Pulogede 1 dan UPT SDN Cokrowati 1.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoristis

Melalui penelitian ini dapat mengimplikasikan berbagai macam, teori-teori yang telah penulis dapatkan dibangku kuliah dan sekaligus sebagai media untuk menambah wawasan khususnya di lingkungan UPT SDN Pulogede 1 dan UPT SDN Cokrowati 1 Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban.

2. Secara Praktis

Manfaat atau kegunaannya secara praktis/factual dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat pada dunia sosial maupun dunia pendidikan. Maka dari itu penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih kepada beberapa pihak yaitu:

a. Bagi Guru

Sebagai seorang guru dituntut untuk memahami manajemen pendidikan karakter sebagai bekal untuk mendidik siswa agar memiliki karakter yang baik. Semoga penelitian ini bisa menambah wawasan guru-guru di UPT SDN Pulogede 1 dan Cokrowati 1 dalam menerapkan manajemen pendidikan karakter untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Bagi Siswa

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan siswa dapat berperilaku sesuai dengan ke-18 nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Presiden Joko Widodo dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) serta semakin meningkatnya disiplin bagi siswa UPT SDN Pulogede 1 dan UPT SDN Cokrowati 1.

c. Bagi Sekolah

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberi manfaat serta referensi bagi sekolah khususnya terkait manajemen pendidikan karakter dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di UPT SDN Pulogede 1 dan UPT SDN Cokrowati 1.

d. Bagi Dinas Pendidikan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan manajemen pendidikan karakter serta dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki kebijakan tentang manajemen pendidikan karakter di di sekolah-sekolah dalam lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban dalam kaitannya dengan peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah.

e. Bagi Direktorat SD

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi daftar rujukan pada direktorat SD tentang manajemen pendidikan karakter bagi siswa sehingga bisa meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

f. Bagi Masyarakat/Stakeholder/Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi masyarakat, stakeholder maupun para orang tua mengenai pendidikan karakter dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

g. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat menginspirasi penelitian lebih lanjut serta dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti berikutnya yang akan

melakukan penelitian tentang manajemen pendidikan karakter utamanya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat menambah perbendaharaan dan memperkaya informasi empiris dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah yang dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini.

h. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan sehingga dapat mengembangkan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan.

1.5 Definisi Operasional

Agar memudahkan pemahaman tentang variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini, berikut dirumuskan definisi operasional dari variabel penelitian ini, yaitu:

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan . Manajemen juga diartikan sebagai suatu seni yang membutuhkan tiga unsur, yaitu pandangan, pengetahuan teknis, dan komunikasi. Ketiga unsur tersebut terkandung dalam manajemen. Oleh karena itu, keterampilan manajemen perlu dikembangkan melalui pelatihan seperti yang dilakukan para seniman. Dilihat dari satu sistem, manajemen memiliki komponen-komponen yang menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan sistem

.Manajemen merupakan satu proses, sedangkan manajer dikaitkan dengan aspek organisasi (orang, struktur, tugas-tugas, teknologi) dan bagaimana mengaitkan aspek yang satu dengan aspek yang lain serta bagaimana mengaturnya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan

Dalam penelitian ini, fokus penelitian terkait manajemen karakter di sekolah dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter di sekolah.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama sebagai tanggung jawab negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia. Dalam hal inilah, letak pendidikan dalam masyarakat sebenarnya mengikuti perkembangan corak sejarah manusia. Dengan demikian pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun demikian, pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman agar selaras dengan kondisi masyarakat dewasa ini.

3. Karakter

Karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang. Namun seringkali orang tidak menyadari karakternya. Karakter merupakan kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang ulang setiap hari. Tindakan tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi reflek yang tidak disadari oleh orang bersangkutan.

Sebagai contoh : gaya berjalan, gerakan tubuh pada saat berbicara di depan umum atau gaya bahasa. Diharapkan dengan pembentukan karakter yang baik sedari usia dini yaitu di bangku sekolah dasar, siswa akan memiliki karakter yang baik nantinya.

4. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, dimana dalam pelaksanaannya pendidikan karakter di sekolah harus melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah agar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan karakter pada nantinya akan mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Pendidikan karakter yang diperoleh siswa di sekolah akan membekali siswa agar memiliki karakter yang baik di masyarakat.

5. Disiplin

Disiplin dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang melatih baik itu melalui pengajaran atau pelatihan. Jika dikaitkan dengan siswa, maka disiplin dapat dikatakan merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah atau di kelas di mana mereka berada. Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap

dirinya. Dengan kedisiplinan, diharapkan siswa akan mematuhi segala aturan yang berlaku baik di sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

6. Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar strata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA). Siswa- siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa belajar banyak hal di sekolah yang nantinya sebagai bekal untuk hidup di masyarakat.